

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Dasar Membaca Kritis

2.1.1.1 Pengertian Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Membaca merupakan sebagai kegiatan melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis, baik dengan melisankan maupun hanya dalam hati. Membaca juga merupakan kegiatan penting dalam kehidupan sehari-hari karena dapat memberikan informasi dan ilmu yang bermanfaat. Membaca adalah suatu aktivitas atau proses berpikir yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam sebuah teks. Juga melibatkan proses pemahaman untuk menangkap makna dari apa yang tertulis. Kegiatan ini tidak hanya sebatas melihat rangkaian huruf yang membentuk kata, kalimat, atau paragraf, tetapi melibatkan usaha untuk memahami dan menafsirkan simbol atau tulisan yang mengandung arti, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dipahami oleh pembaca. Menurut (Setiawan & Musaffak, 2021) mengatakan bahwa membaca merupakan salah-satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siapapun untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan sebagai sumber. Hal ini didasarkan pada kondisi bahwa keberagaman informasi menuntut pemahaman dari setiap individu untuk memperoleh informasi dengan cepat. Sedangkan menurut (Syarifudin, 2022) membaca adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau Bahasa tulis. Membaca didefinisikan sebagai penafsiran yang bermakna terhadap Bahasa tulis.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa membaca adalah aktivitas kognitif yang melibatkan pemahaman dan penafsiran teks yang dibaca. Aktivitas ini bukan hanya sekedar mengenali kata-kata, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Membaca dianggap sebagai inti dari pendidikan karena memiliki kemampuan untuk

memperluas pengetahuan, pengalaman, dan wawasan seseorang. Membaca menghasilkan pemahaman yang diperoleh setelah seseorang menyelesaikan bacaan. Selain sekadar memahami kata-kata, proses membaca juga mencakup analisis, refleksi, dan pengambilan informasi dari teks yang dibaca.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Membaca

Pada dasarnya, jenis-jenis membaca kritis terletak pada kemampuan pembaca untuk mengevaluasi, menganalisis, dan menginterpretasi informasi dengan cara yang mendalam dan cermat. Adapun jenis-jenis membaca menurut tim literatur (Sukses, 2009) yaitu.

- 1) membaca nyaring
membaca dengan suara keras
- 2) membaca dalam hati
membaca tanpa mengeluarkan suara
- 3) membaca ekstensif
membaca sebanyak-banyaknya dalam waktu singkat
- 4) membaca intensif
membaca rincian-rincian penting dalam suatu teks
- 5) membaca *scanning*
membaca sekilas bagian-bagian penting terutama judul, daftar isi, dan kata pengantar
- 6) membaca *skimming*
membaca teks dengan cara cepat.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis-jenis membaca adalah bahwa setiap jenis membaca memiliki tujuan dan pendekatan yang berbeda, namun semuanya berfokus pada pemahaman dan pengolahan informasi.

2.1.1.3 Tujuan Membaca

Pada dasarnya, tujuan membaca kritis adalah untuk mencari dan memahami pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan. Menurut (Suleman dkk., 2021) ada tujuh dari kegiatan membaca yaitu.

- 1) membaca untuk memperoleh fakta dan prinsipian.
- 2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama
- 3) membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan
- 4) membaca untuk menyimpulkan
- 5) membaca untuk mengelompokkan /mengkalsifikasikan
- 6) membaca untuk menilai, mengevaluasi
- 7) membaca untuk memperbandingkan / mempertentangkan

Berdasarkan pendapat pakar diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan membaca dapat bervariasi tergantung pada apa yang ingin dicapai oleh pembaca apakah itu untuk mendapatkan informasi, memahami ide utama, atau sekadar menikmati karya sastra.

2.1.1.4 Manfaat Membaca

Menurut (Prihatin, 2020:23) menguraikan beberapa manfaat membaca yaitu.

- 1) dapat menstimulasi mental
Otak merupakan salah satu organ tubuh yang memerlukan latihan agar tetap kuat dan sehat seperti organ tubuh lainnya. Dengan membaca buku dapat menjaga otak agar bias tetap aktif sehingga dapat melakukan fungsinya secara baik dan benar.
- 2) dapat mengurangi stress
Setelah seharian melakukan rutinitas harian yang melelahkan, tak jarang hal tersebut dapat memicu timbulnya stress. Dengan melakukan kegiatan membaca yang bias dilakukan selama beberapa menit dapat membantu menekan perkembangan hormone stress seperti hormone kortisol. Dengan membaca

dapat membuat pikiran lebih santai sehingga hal tersebut dapat membantu menurunkan tingkat stress hingga 67%.

3) menambah wawasan dan pengetahuan

Dengan membaca buku dapat mengisi memori tentang berbagai macam informasi baru yang selama ini belum diketahui si pembaca yang kemungkinan besar hal tersebut dapat berguna bagi pembaca nantinya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, maka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup baik dimasa sekarang maupun dimasa-masa yang akan datang.

4) dapat menambah kosakata

Semakin banyak melakukan kegiatan membaca buku, maka akan semakin banyak mendapatkan penjelasan mengenai hal-hal yang belum diketahui, serta dapat menambah jumlah kosakata yang bisa digunakan dalam kehidupan keseharian. Hal ini tentu saja dapat membantu untuk dapat mengartikulasikan, membantu menyampaikan pendapat dengan bahasa yang lugas, serta dapat menambah rasa percaya diri pada saat berbicara dengan orang lain.

5) dapat meningkatkan kualitas memori

Dengan membaca buku dapat memberikan andil untuk meningkatkan kualitas otak dalam proses mengingat, berbagai macam hal yang telah dibaca. Misalnya saja karakter, latar belakang, ambisi, sejarah, maupun berbagai macam unsur atau plot dari setiap alur cerita. Setiap memori dapat membantu dan berguna untuk menempa jalur otak serta memperkuatnya.

6) melatih keterampilan untuk berpikir dan menganalisis

Manfaat membaca buku dapat melatih otak untuk dapat berfikir lebih kritis maupun menganalisis adanya masalah yang tersaji dalam apa yang dibaca. Pembaca seperti mendapatkan akses atau jalan untuk dapat masuk ke dalam alur cerita dan membantu dalam penyelesaian cerita tersebut.

7) dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi

Pada saat membaca buku, pembaca dapat melatih otak untuk lebih fokus dan berkonsentrasi pada apa yang dibaca. Hal ini biasanya akan lebih mudah melatih untuk lebih fokus dalam melakukan berbagai macam kegiatan atau rutinitas keseharian.

8) melatih untuk dapat menulis dengan baik Dengan bertambahnya kosakata yang dimiliki dari kegiatan membaca buku, otomatis dapat membantu untuk membuat karya tulis sendiri dengan bahasa yang sebaik atau bahkan bisa lebih baik dari apa yang telah dibaca sebelumnya.

9) dapat memperluas pemikiran seseorang Seseorang yang gemar membaca buku telah dilaporkan memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi daripada orang-orang yang tidak atau kurang gemar membaca. Dengan kegiatan membaca buku, bisa berbagi pengalaman dengan orang lain tentang berbagai macam hal, yang nantinya bisa dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan untuk dapat memutuskan sesuatu.

10) dapat meningkatkan hubungan sosial

Kegiatan gemar membaca buku ini juga mempengaruhi aspek kehidupan sosial manusia, dimana bisa lebih mengenai berbagai macam karakteristik, budaya maupun kehidupan sosial suatu masyarakat. Sehingga apabila suatu saat berkunjung ke tempat tersebut, akan tahu bagaimana cara bersikap untuk menghabiskan waktu mereka untuk melakukan kegiatan kreatif atau intelektual seperti membaca mengalami tingkat penurunan kognitif hingga 32% daripada yang tidak membaca kemudian harinya.

11) dapat membantu untuk terhubung dengan dunia luar

Seorang psikolog dari University of Buffalo menyatakan bahwa ketika seseorang sedang membaca buku, hal tersebut dapat membantunya untuk mengidentifikasi karakter dalam buku yang dibaca. Maka akan mengalami jenis hubungan kehidupan nyata

yang dapat meningkatkan rasa inklusi. Dengan kata lain, membaca dapat meningkatkan persahabatan dengan dunia luar.

2.1.2 Membaca Kritis

2.1.2.1 Pengertian Membaca Kritis

Membaca kritis adalah proses membaca yang melibatkan analisis mendalam terhadap teks, di mana pembaca tidak hanya menerima informasi secara langsung, tetapi juga mengevaluasi dan mengkritisi argumen, asumsi, dan tujuan penulis. Dalam membaca kritis, pembaca secara aktif mempertanyakan teks yang dibaca, mencari bukti yang mendukung, mengidentifikasi kelemahan, dan menganalisis berbagai sudut pandang yang ada. Menurut (Rosita, 2021) menyatakan bahwa, kemampuan membaca kritis membantu kita untuk membaca atau mencari informasi secara objektif dari perspektif penulis, tanpa terjebak pada hal-hal kontroversial yang kebenarannya masih diragukan. Keterampilan dalam membaca teks juga dapat dikembangkan selama proses pembelajaran di kelas.

Menurut (Riana 2021) Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan guna memberikan respon atas ide ide yang dituangkan pengarang dalam teks yang ditulisnya. Dalam membaca kritis metode yang dilakukan adalah bagaimana pembaca mampu memahami makna yang tersurat dan makna tersirat yang terkandung dalam sebuah bacaan. Sedangkan berpikir kritis adalah teknik mengevaluasi informasi dan ide-ide untuk menentukan apakah idea tau informasi tersebut bisa diterima atau dipercaya. Berpikir kritis meliputi pemikiran reflektif dan produktif, sehingga dengan berpikir kritis, pemikiran akan lebih terbuka dalam menerima berbagai informasi untuk kemudian diolah dan menafsirkannya kedalam berbagai hal berdasarkan banyak sudut pandang. Selain itu, dengan dimilikinya keterampilan berpikir yang baik maka akan secara cepat pula seseorang dalam mengambil keputusan disaat-saat krisis.

(Muttaqiin, 2015) Untuk mengetahui kemampuan membaca kritis yang dimiliki siswa saat pembelajaran dilaksanakan, bacaan yang diberikan kepada siswa dilengkapi dengan beberapa pertanyaan yang mengarahkan siswa kepada kegiatan berpikir kritis, diantaranya adalah menanyakan hal-hal berikut: 1) inti sari bacaan; 2) tujuan penulis membuat bacaan; dan 3) kesimpulan dari bacaan tersebut.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca kritis adalah kemampuan yang melibatkan proses analisis, evaluasi, dan refleksi terhadap teks yang dibaca. Pembaca kritis tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga secara aktif mempertanyakan, mengkritisi, dan menilai argumen, bukti, serta tujuan penulis. Tujuan utama dari membaca kritis adalah untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau simbol-simbol dalam bahasa tulisan.

2.1.2.2 Tujuan Membaca Kritis

Menurut (D. K. Apriyanti, 2022) Tujuan membaca kritis adalah merekonstruksikan ide-ide penulis menggunakan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca untuk menentukan kualitas tulisan dari segi isi gaya (*Style*). Adapun tujuan membaca yaitu.

- 1) menggambarkan ide-ide penulis menggunakan pengalaman yang telah dimiliki untuk menentukan kualitas tulisan
- 2) menggali informasi yang berupa fakta dalam sebuah bacaan
- 3) memahami tujuan penulis atau pengarang
- 4) memahami bagian-bagian yang ditekankan oleh penulis
- 5) memberikan penilaian terhadap apa yang disajikan oleh penulis.

Berdasarkan pendapat pakar di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan membaca kritis adalah untuk mengembangkan kemampuan pembaca dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menilai informasi yang terkandung dalam teks secara mendalam dan objektif.

2.1.2.3 Manfaat Membaca Kritis

Menurut pandangan (Dwi Norma Apriyanti dkk., 2024) manfaat membaca kritis Salah satunya adalah bahwa membaca kritis tidak hanya melibatkan pemahaman permukaan dari bacaan, tetapi juga melibatkan proses penggalian yang lebih mendalam untuk memahami alasan di balik pernyataan yang dibuat oleh penulis. Membaca kritis juga dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam pendidikan, karena memungkinkan siswa untuk menguasai fakta-fakta yang terdapat dalam bahan bacaan dan memberikan penilaian yang lebih dalam terhadap informasi tersebut. Selain itu, membaca kritis membutuhkan keterbukaan terhadap berbagai gagasan, pengetahuan yang luas terhadap topik yang dibahas, serta kemampuan untuk menganalisis, membandingkan, dan menilai informasi yang disajikan.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat penting dalam kehidupan akademik maupun sehari-hari. Salah satunya adalah meningkatkan pemahaman terhadap teks yang dibaca. Dengan membaca kritis, kita tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menganalisis ide-ide, argumen, dan bukti yang disajikan oleh penulis. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami teks secara lebih mendalam.

2.1.3 Teks Berita

2.1.3.1 Pengertian Teks Berita

Teks berita adalah jenis teks yang menyampaikan informasi atau peristiwa yang terjadi kepada pembaca atau pendengar. Tujuan utama dari teks berita adalah untuk memberikan informasi yang faktual, objektif, dan jelas mengenai suatu kejadian atau isu terkini. Menurut (t.t.) menyatakan bahwa teks berita adalah informasi tentang suatu kejadian yang disampaikan kepada orang lain, kejadian yang disampaikan biasanya kejadian-kejadian yang unik. Suatu kejadian atau peristiwa dapat dianggap mempunyai nilai berita apabila mengandung unsur-unsur *significance* (penting), *magnitude* (besaran), *timeliness* (kebaruan), *proximity* (kedekatan) *prominence* (ketermukaan), *human interest* (manusiawi).

(primanisa 2022 dkk., 2022) menyatakan bahwa teks berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa, ataupun informasi tentang hal yang telah sedang terjadi. Sementara membaca berita adalah menyampaikan suatu informasi dengan lafal, dan sikap yang benar, sehingga pendengar akan memperoleh informasi yang disampaikan pembaca. Dalam penelitian (Dian puspita. S 2017), mengatakan bahwa dalam pembelajaran membaca teks berita, peran media pembelajaran akan sangat membantu siswa. Diperlukan pengetahuan wawasan, pengetahuan dan keterampilan guru untuk dapat melakukannya dengan tepat, sehingga media yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas, peneliti menyimpulkan bahwa teks berita adalah bertujuan untuk memberikan informasi yang faktual, objektif, dan akurat mengenai suatu kejadian yang baru saja terjadi atau sedang berlangsung. Biasanya, teks berita disusun dengan struktur yang jelas, yang memudahkan pembaca untuk memahami informasi yang disampaikan.

2.1.3.2 Ajakan dalam Teks Berita

Ajakan dalam teks berita merujuk pada kata-kata atau tindakan yang mengundang, mengajak, atau membujuk pembaca. Ini juga bisa diartikan sebagai anjuran atau himbauan untuk melakukan sesuatu. Tujuan dari ajakan tersebut biasanya untuk memengaruhi pembaca agar melakukan tindakan tertentu yang relevan dengan topik berita yang disampaikan. Contohnya termasuk ajakan untuk ikut serta dalam suatu acara, berpartisipasi dalam program sosial, atau menjaga kebersihan lingkungan.

Ajakan seringkali ditandai dengan kata-kata seperti ayo, mari, harus, hendaknya, usahakanlah, jangan, dan sejenisnya. Dalam teks berita, ajakan tidak selalu disampaikan secara eksplisit; terkadang, ajakan tersebut disampaikan secara tersirat. Meskipun tidak diungkapkan secara langsung, pembaca tetap dapat memahami bahwa teks tersebut mengandung ajakan atau bujukan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh penulis

Contohnya :

Banjir yang melanda beberapa daerah di Jawa Barat beberapa hari lalu meninggalkan dampak yang sangat besar. Ribuan warga kehilangan tempat tinggal, dan banyak rumah yang hancur. Untuk membantu meringankan beban para korban, berbagai organisasi mulai menggalang donasi. *Ayo, mari* kita bersama-sama berbagi dan membantu mereka yang membutuhkan. Anda dapat menyumbangkan pakaian, makanan, atau uang tunai melalui rekening yang telah disediakan. Setiap sumbangan, sekecil apapun, sangat berarti bagi pemulihan mereka.

Dari contoh diatas, kita dapat mengetahui kata apa yang menjadi ajakan. Terbukti pada kalimat “*Ayo, mari* kita bersama-sama berbagi dan membantu mereka yang membutuhkan”. Kata “*Ayo*” dan “*Mari*” merupakan salah satu contoh dari kata-kata ajakan yang terdapat dalam teks berita.

2.1.2.3 Struktur Teks Berita

Struktur teks berita merujuk pada susunan atau bagian-bagian yang membentuk sebuah berita yang disusun secara sistematis dan logis agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca atau pendengar. Menurut (Siti Faida dkk., 2023) memaparkan beberapa struktur teks berita yaitu :

- a. Judul berita
yang memberikan ringkasan cerita yang diberitakan, berfungsi sebagai struktur organisasi utama untuk teks berita.
- b. Teras berita
berfungsi sebagai berita utama dan bagian utama dari berita
- c. Tubuh berita
berisi materi yang menambah atau melengkapi narasi utama cerita. Tubuh berita adalah komponen penting dari keseluruhan teks berita.

- d. Akhir berita,
yaitu bagian terakhir yang disampaikan dalam berita dan biasanya kurang penting. Berita yang mempertimbangkan dan memasukkan struktur berita adalah berita yang baik dan benar

sedangkan menurut (Enia Listikal & Andria Catri Tamsin, 2023) struktur teks berita adalah :

- a. Judul berita (*head line*)
- b. Baris tanggal (*date line*)
- c. Teras berita (*lead*)
- d. Tubuh berita (*body*).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Struktur teks berita adalah susunan bagian-bagian yang membentuk sebuah laporan berita yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar.

2.1.2.4 Unsur Teks Berita

Unsur teks berita adalah elemen-elemen penting yang membentuk sebuah teks berita yang lengkap, jelas, dan informatif. Unsur-unsur ini diperlukan agar pembaca atau pendengar dapat memahami dengan baik tentang peristiwa yang diberitakan. Menurut (Viona A. R, 2022 dkk., 2022) bahwa unsur teks berita terdiri dari 5W + 1H diantaranya :

- a. *What* (apa)
berkaitan dengan fakta-fakta serta hal yang dilakukan oleh pelaku atau korban dari peristiwa
- b. *Who* (siapa)
berhubungan dengan fakta dari orang atau pelaku yang terlibat dalam peristiwa
- c. *Why* (mengapa)
berkaitan dengan fakta mengenai latar belakang suatu tindakan maupun peristiwa yang telah diketahui unsur what
- d. *Where* (di mana)

berkaitan dengan wilayah kejadian; when (kapan) berhubungan dengan waktu kejadian

e. *How* (bagaimana)

berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa unsur 5W+1H merupakan pedoman utama dalam menyusun sebuah berita yang komprehensif dan jelas. Setiap unsur memberikan informasi yang saling melengkapi, sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami seluruh konteks peristiwa yang diberitakan.

2.1.2.5 Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Menurut (Mulyani 2021, t.t.) Dalam suatu teks memiliki kaidah kebahasaan yang berbeda-beda. Teks berita mempunyai enam kaidah keyaitu:

- a. Penggunaan bahasa baku,
- b. Kalimat langsung,
- c. Kata kerja,
- d. Konjungsi waktu mental,
- e. Fungsi keterangan waktu dan tempat,
- f. Serta penggunaan konjungsi temporal.

Kebahasaan tersebut merupakan unsur pembentuk kalimat yang disusun menjadi paragraph kemudia menjadi unsur struktur. Unsur-unsur struktur dirangkai sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga menghasilkan sebuah teks berita.

Sedangkan menurut (Ratnasari 2023 dkk., 2023) teks berita memiliki enam kaidah kebahasaan sebagai berikut.

- a. Bahasa yang digunakan bersifat standar (baku) dengan tujuan untuk menghubungkan pemahaman banyak kalangan karena bahasa standar lebih mudah dipahami.
- b. Adanya penggunaan kalimat langsung sebagai variasi dari kalimat tidak langsungnya.

- c. Adanya penggunaan konjungsi bahwa yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya.
- d. Adanya penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran, seperti mengatakan, membayangkan, berasumsi, memikirkan, berpraduga, berkesimpulan, dan beranalogi.
- e. Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan (when) dan di mana (where).
- f. Adanya penggunaan konjungsi yang bermakna temporal atau penjumlahan, seperti kemudian, sejak, setelah, awalnya, dan akhirnya.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Kaidah kebahasaan adalah aturan-aturan yang mengatur penggunaan bahasa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Kaidah ini mencakup berbagai aspek bahasa yang harus dipatuhi agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan tepat.

2.1.2.6 Contoh Teks Berita

Contoh Teks Berita 1

Muncul Awan Seperti Gelombang Tsunami di Aceh (Penjelasan BMKG)

(Rakhma Subarna dkk, 2021)Warga di beberapa daerah di Aceh baru-baru ini dikejutkan dengan kemunculan awan yang membentuk pola menyerupai gelombang tsunami. Fenomena alam yang terjadi pada Senin pagi (10/8) tersebut, memicu rasa penasaran dan kekhawatiran warga, mengingat bentuknya yang mirip dengan gelombang besar yang dapat melanda pantai.

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menjelaskan bahwa awan yang terlihat di langit Aceh tersebut bukanlah tanda-tanda akan terjadinya tsunami. Fenomena ini disebut dengan istilah *cloud formation* atau pembentukan awan, yang terjadi akibat kondisi atmosfer yang spesifik.

Menurut Kepala BMKG Stasiun Meteorologi Banda Aceh, Dr. M. Hatta, fenomena awan tersebut muncul akibat adanya pertemuan dua massa udara yang berbeda suhu dan kelembapannya. “Pola gelombang yang terbentuk itu adalah hasil dari pertemuan angin yang menghasilkan pola awan yang tampak seperti gelombang tsunami. Itu adalah fenomena yang biasa terjadi di langit, meski bentuknya terkadang terlihat dramatis,” ujar Hatta.

Fenomena serupa telah tercatat beberapa kali terjadi di berbagai wilayah, namun kali ini tampaknya lebih mencuri perhatian masyarakat Aceh karena kedekatannya dengan laut dan dampak visual yang mencolok. BMKG menegaskan bahwa tidak ada indikasi akan terjadinya bencana alam seperti tsunami atau badai besar setelah kejadian tersebut.

“Masyarakat tidak perlu panik. Kami selalu memantau kondisi cuaca dan gempa di wilayah Aceh. Kejadian ini hanya fenomena alam biasa dan tidak ada kaitannya dengan bencana tsunami,” tambah Hatta.

BMKG juga mengimbau warga untuk tetap waspada terhadap cuaca ekstrem seperti hujan lebat, angin kencang, dan potensi bencana lainnya, tetapi menegaskan bahwa awan yang tampak seperti gelombang tsunami bukanlah pertanda bencana.

Warga Aceh kini dapat bernapas lega, mengetahui bahwa fenomena awan tersebut hanya sekadar pembentukan awan alami yang tidak membahayakan.

2.1.3 Metode Pembelajaran KWL (*Know want learned*)

2.1.3.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian kegiatan penyampaian materi ajar yang melibatkan berbagai tahap, mulai dari persiapan sebelum pembelajaran, pelaksanaan selama pembelajaran, hingga evaluasi setelah pembelajaran. Semua fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, juga termasuk dalam metode ini. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat krusial untuk membimbing siswa agar dapat memperoleh pengetahuan serta mengungkapkan ide-ide mereka. Metode pembelajaran

berfungsi sebagai acuan dalam merancang pembelajaran dan merencanakan aktivitas belajar. Mengingat setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, guru harus mampu mengelola perbedaan tersebut agar tujuan pembelajaran tercapai, yaitu memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru dapat memilih metode yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan sekolah. Fokus utama dari metode pembelajaran adalah untuk lebih banyak melibatkan peserta didik dalam proses belajar, meskipun guru tetap memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Menurut (Mardiah 2017) menjelaskan bahwa metode pembelajaran seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas lain, dengan demikian, dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Pemilihan metode yang tepat dapat mempermudah pemahaman peserta didik, baik terhadap materi yang mudah maupun yang sulit. Sebaliknya, meskipun materi tersebut sederhana, jika metode yang digunakan kurang tepat, materi bisa menjadi sulit dipahami. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta jenis materi yang diajarkan, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik.

2.1.3.2 Pengertian Metode Pembelajaran KWL (*Know Want Learned*)

Metode pembelajaran KWL (*Know Want Learned*) merupakan metode pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema dalam sebuah teks bacaan.

Menurut (Astika dkk., 2019) Metode KWL(*Know Want Learned*) metode pembelajaran membaca yang melibatkan peran aktif siswa sebelum, selama, dan setelah membaca. Pada tahap pertama, siswa dituntut untuk menggali pengetahuan dari apa yang sudah mereka ketahui tentang suatu topik, sehingga mereka mempunyai pengetahuan awal yang sangat membantu dalam membangun pemahaman. Pada tahap kedua, siswa dituntut menentukan tujuan membaca dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Hal ini akan memotivasi mereka untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Pada tahap terakhir, siswa diberi kesempatan menyimpulkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dan meupakan informasi baru yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat pakar diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran KWL (*Know Want Learned*) adalah sebuah pendekatan yang dirancang khusus untuk mengembangkan kemampuan membaca serta keterampilan berbahasa lainnya, baik di tingkat pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi.

2.1.3.3 Unsur-unsur dari Metode Pembelajaran KWL (*Know Want Learned*)

Unsur-unsur dari metode pembelajaran KWL (*Know Want Learned*) adalah sebagai berikut :

a. Kelompok membaca

Jika menggunakan metode kelompok membaca, siswa dibagi ke dalam kelompok yang masing-masing terdiri dari dua atau tiga orang, dengan pembagian berdasarkan tingkat kemampuan membaca yang telah ditentukan oleh guru.

b. Tim

Siswa dibagi menjadi tiga pasangan dalam kelompok membaca, kemudian masing-masing pasangan digabungkan menjadi tim yang terdiri dari dua pasangan dari kelompok membaca yang berbeda.

- c. Aktivitas yang terkait dengan cerita siswa

Menggunakan bahan bacaan yang didiskusikan dalam kelompok membaca yang dipandu oleh guru, dengan durasi sekitar 15 menit setiap harinya. Dalam kelompok ini, guru menetapkan tujuan pembacaan dan memfasilitasi diskusi mengenai bahan bacaan setelah siswa menyelesaikan membaca.

2.1.3.4 Langkah-langkah Metode Pembelajaran KWL (*Know Want Learned*)

Menurut (Melita E. J, & Simpen, t.t. 2020) menguraikan Langkah-langkah metode pembelajaran KWL (*Know Want Learned*) sebagai berikut:

- a. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa.
- b. Siswa melakukan kegiatan membaca wacana dari awal sampai akhir.
- c. Apabila siswa belum paham isinya, pembacaan diulang seperti semula.

Sedangkan menurut (Pujasari & Puspita 2023, t.t.), menguraikan langkah dalam metode pembelajaran KWL (*Know Want Learned*) sebagai berikut:

- a. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengaktifkan pengetahuan awal siswa dengan menunjukkan apa yang diketahui siswa,
- b. Kemudian, secara berkolaborasi dalam kelompok kecil menetapkan tujuan dan menentukan apa yang ingin mereka pelajari setelah membaca.
- c. Siswa mendiskusikan apa yang telah dipelajari dan mencatat hal-hal yang ingin diketahui oleh siswa,

Berdasarkan pendapat para pakar diatas, peneliti dapat membandingkan, Langkah-langkah metode pembelajaran KWL (*Know Want Learned*) adalah menurut Melita E. J. & Simpen (2020) cenderung menekankan kegiatan yang lebih terstruktur dan berfokus pada guru serta teks bacaan. Sedangkan menurut Pujasari & Puspita (2023) lebih

menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan reflektif, yang sejalan dengan pendekatan konstruktivis modern.

Metode ini membantu siswa menghubungkan pengetahuan lama dengan informasi baru, meningkatkan rasa ingin tahu, dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

2.1.3.5 Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran KWL (*Know Want Learned*)

Menurut (Sarihati Harefa, 2024) Kelebihan metode KWL (*Know Want Learned*) merupakan sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan *reading comprehension* siswa. Hal ini terjadi setelah siswa mengerti bagaimana menggunakan metode tersebut dengan benar untuk memahami bacaan. Dalam proses memahami penggunaan KWL, siswa memerlukan bimbingan dan pemaparan yang jelas. Setelah itu siswa dapat mengisi kolom yang digunakan dalam metode KWL selangkah demi selangkah. Pertama-tama mereka menulis informasi yang berhubungan dengan topik yang disajikan guru atau peneliti di kolom K. Kemudian siswa dapat membuat pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang topik yang disajikan di dalam kolom W. Selanjutnya siswa dapat menjawab pertanyaan yang terdapat pada kolom L siswa tidak menemukan jawaban di bacaan, siswa-mencarinya dari sumber lain. Jawaban-jawaban tersebut diletakkan pada kolom L. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode KWL ini, siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan *reading*. Mereka lebih perhatian saat diperkenalkan dengan strategi KWL peneliti. Metode ini membangkitkan semangat siswa untuk mempelajari bacaan.

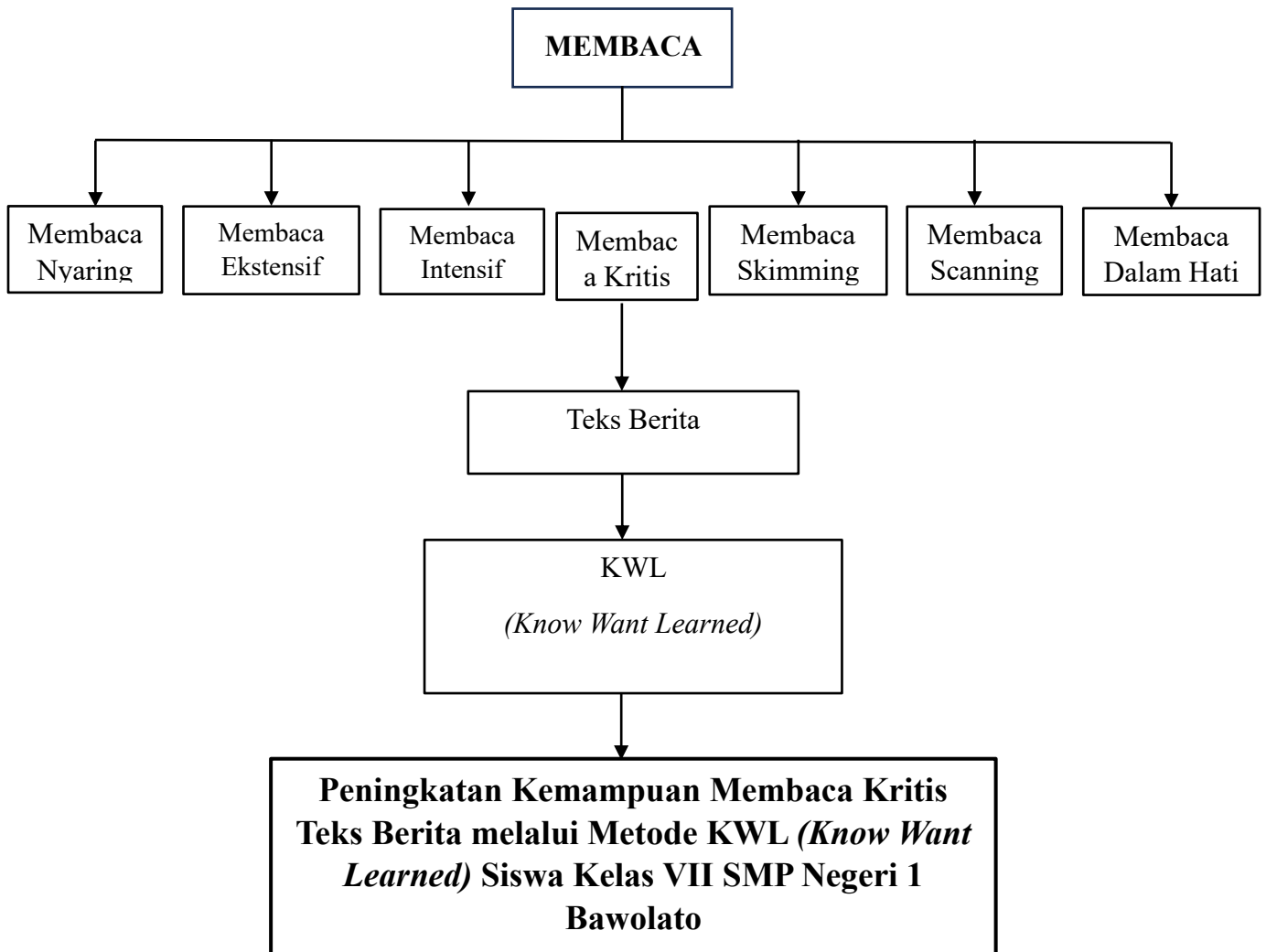
Menurut (Sarihati Harefa, 2024) kelemahan metode KWL merupakan hal baru baik bagi siswa maupun guru. Siswa memerlukan lebih banyak latihan untuk dapat menggunakan strategi tersebut dengan tepat. Dalam pelaksanaan Strategi KWL di dalam kelas.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk menghubungkan berbagai aspek yang telah diidentifikasi. Dalam penelitian, kerangka berpikir berfungsi sebagai dasar pemikiran yang disusun dari fakta-fakta, observasi, dan kajian pustaka. Kerangka berpikir ini mencakup teori atau prinsip-prinsip serta konsep-konsep yang mendasari penelitian. Selain itu, kerangka berpikir juga menjelaskan hubungan dan interaksi antar variabel yang diteliti, yang dapat disajikan dalam bentuk diagram untuk menggambarkan alur pemikiran peneliti dan keterkaitan antar variabel tersebut.

Secara sederhana, kerangka berpikir berfungsi untuk memberikan panduan yang jelas dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian, serta membantu dalam menganalisis dan menarik kesimpulan. Dalam konteks penelitian, kerangka berpikir juga menggambarkan bagaimana konsep-konsep yang ada saling berhubungan dan membentuk dasar untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan :



= Objek yang diteliti



= Garis penghubung

2.3 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan sebuah perkiraan atau anggapan sementara yang diajukan oleh peneliti mengenai dampak yang mungkin timbul dari suatu tindakan atau intervensi dalam penelitian tindakan. Dalam konteks penelitian tindakan, hipotesis ini biasanya berkaitan dengan perubahan atau perbaikan yang diharapkan terjadi setelah penerapan suatu tindakan tertentu dalam situasi tertentu. Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka. Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka hipotesis Tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui peningkatan kemampuan membaca kritis teks berita melalui metode KWL (*Know Want Learned*).

1. Dengan menggunakan Metode KWL (*Know Want Learned*) dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bawolato, dalam proses belajar belajar lebih aktif dan tidak membosankan.
2. Dengan menggunakan Metode KWL (*Know Want Learned*) dapat meningkatkan keterlibatan siswa kelas VII SMP Negeri 1 bawolato, dalam proses belajar dan membantu mereka mengorganisir informasi secara lebih efektif.